

**PENYESUAIAN DIRI DALAM KELUARGA
PADA PASANGAN BEDA USIA DI DESA KLINTING
KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh :
EKA PUTRI AYUNINGSIH
1617101010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Putri Ayuningsih
NIM : 1617101010
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Dalam Keluarga Pada Pasangan
Beda Usia Di Desa Klinting Kecamatan
Somagede Kabupaten Banyumas.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk dan ditulis sumber yang didapat.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 September 2020

Yang Menyatakan



Eka Putri Ayuningsih

NIM. 1617101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENYESUAIAN DIRI DALAM KELUARGA PADA PASANGAN BEDA
USIA DI DESA KLINTING KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN
BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Eka Putri Ayuningsih**, NIM. **1617101010**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **14 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Hj. Khusnu Khotimah, M.Ag.
NIP 19740310 199803 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.
NIP 19791005 200901 1 013

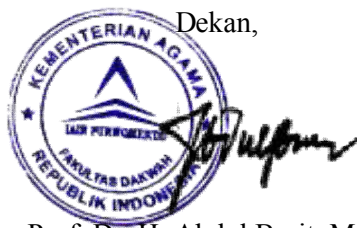
Penguji Utama,


Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,

2 November 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Eka Putri Ayuningsih, NIM 1617101010 yang berjudul:

Penyesuaian Diri Dalam Keluarga Pada Pasangan Beda Usia Di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 September 2020

Pembimbing



Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 19740310 1998032002

MOTTO

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(Q.S Al- Qashash 28:77)



PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan skripsi ini, untuk:

1. Untuk institusiku yang aku cintai IAIN Purwokerto.
2. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Nakim dan Ibu Nusiyah yang selalu mendoakan saya dan memberi kasih sayang, dan mendidik saya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, rezeki, keberkahan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
3. Ibu Khusnul Khotimah selaku pembimbing skripsi saya. Terimakasih atas segala dukungan dan bimbingan selama saya mengerjakan skripsi sampai selesai.
4. Nur Azizah selaku Kajur BKI yang selalu mengingatkan, memotivasi dan selalu memberikan informasi yang sangat mendukung proses akademik saya selama berkuliah di IAIN Purwokerto.
5. Bapak – bapak dan ibu – ibu dosen fakultas dakwah yang telah memberikan ilmu dan motivasi sampai saya selesai berkuliah di IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

**Penyesuaian Diri Dalam Keluarga Pada Pasangan Beda Usia Di Desa
Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas**

**EKA PUTRI AYUNINGSIH
NIM. 1617101010**

ABSTRAK

Penyesuaian perkawinan merupakan suatu bentuk adaptasi yang dilakukan pasangan suami-istri agar mencegah adanya permasalahan dan bisa menyelesaikan permasalahan dengan baik dan benar melalui penyesuaian diri. Penyesuaian tersebut meliputi penyesuaian dengan pasangan, keuangan, seksual dan pihak keluarga. Kecocokan pasangan bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah usia. Usia merupakan faktor penting yang harus diperhatikan apabila ingin menikah, tidak hanya pada usia berapa mereka diperbolehkan melakukan perkawinan, melainkan pada perbandingan usia antara laki-laki dan perempuan tersebut. Sebuah perkawinan memerlukan penyesuaian terus menerus karena perbedaan yang ada pada pasangan menjadikan adanya hambatan dalam menjalani kehidupan perkawinan, bahkan memungkinkan terjadinya konflik dalam perkawinan. Fenomena perkawinan beda usia juga terjadi di desa Klinting kecamatan Somagede kabupaten Banyumas, perbedaan usia mereka antara 9 – 21 tahun. Pasangan pertama yaitu KS dan KIS yang memiliki perbedaan usia 21 tahun, Pasangan kedua yaitu YM dan RT yang memiliki perbedaan usia 12 tahun dan Pasangan terakhir yaitu AG dan WD yang memiliki perbedaan usia 9 tahun.

Fokus penelitian ini tentang penyesuaian pasangan beda usia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Subyek dalam penelitian ini sebagai sumber informasi terdiri dari 3 pasangan suami istri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian perkawinan beda usia mempunyai problematika diantaranya kesulitan dalam hal penyesuaian pasangan, penyesuaian keuangan dan penyesuaian diri dalam keluarga pasangan. Usaha yang dilakukan pasangan untuk keluar dari kesulitan tersebut dengan cara memahami dan mengerti antar pasangan baik dalam hal kelebihan maupun kekurangan pasangan, membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dengan cara berjualan, berbuat baik tanpa harus direspon baik terhadap keluarga pasangan.

Kata kunci : penyesuaian perkawinan, perkawinan beda usia

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rasa syukur, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **PENYESUAIAN DIRI DALAM KELUARGA PADA PASANGAN BEDA USIA DI DESA KLINTING KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Alief Budiyo, M. Pd. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri.
5. Kholil Lur Rochman, S. Ag., M.S.I selaku Penasihat Akademik angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Para dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Kepala dan Staf Desa Klinting yang telah memberikan izin untuk penelitian.
9. Teman-teman angkatan BKI 2016 terutama kelas A BKI 2016. Terimakasih karena kalian selalu memberikan doa dan dukungan.
10. Teman-teman demisioner HMJ BKI 2018 yang telah memberikan pengalaman berorganisasi.
11. Teman – teman dari PENAMAS yang sudah memberikan pengalaman organisasi.

12. Teman teman dari komunitas URUP Project karena sudah memberikan pengalaman dan pengejaran yang luas biasa.
13. Teman tercintaku yang selalu menyemangati dan mendukung Falidah, Azka Silma Awawina, Atin Yaumul Marhamah, Leni Levana, Intan Khikmah Pratiwi, Vera, 'aisy, Isna, Novia, Ayuni, Kiki teman rebahan, temen curhat, temen main, temen nangis. Sukses buat kita semua, Aamiin.
14. Keluarga online dan offlineku Miftah, Via Lisa, Laila, Andi, Shalu.

Tiada yang dapat penulis selain rasa terimakasih terdalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 30 September 2020

Penulis



Eka Putri Ayuningsih

NIM. 1617101010



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penyesuaian Diri	15
1. Pengertian Penyesuaian Diri	15
2. Proses Penyesuaian Diri	17
3. Penyesuaian Diri dalam Pernikahan	18
4. Tugas Penyesuaian Pernikahan	21
5. Kriteria Keberhasilan Penyesuaian Pernikahan	24
B. Keluarga	25
1. Pengertian Keluarga	25
2. Ciri-Ciri Keluarga	26
3. Fungsi Keluarga	28
C. Pernikahan Beda Usia	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subyekdan Obyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Klinting.....	40
B. Profil subjek	41
1. Subjek I.....	41
2. Subjek II.....	43
3. Subjek III.....	44
C. Penyesuaian Diri Pada Pasangan Beda Usia	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
C. Penutup	74

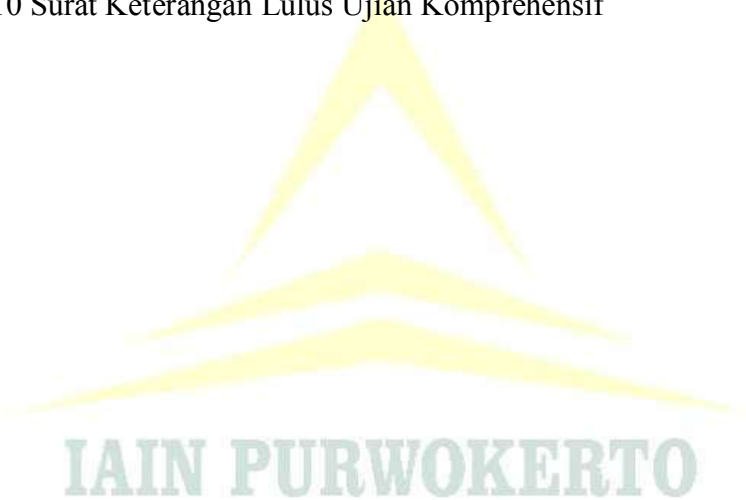
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 7 Serifikat-Sertifikat
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia merupakan suatu proses perkembangan menuju kematangan dan kedewasaan, biasanya perkembangan yang dialami mempunyai tahapan perkembangan dari masa prenatal sampai usia lanjut. Menurut Monks, Knoers dan Haditono yang dikutip oleh Clarissa F.S., dkk menyatakan salah satu dari tahapan perkembangan adalah masa dewasa awal, dimana dalam masa perkembangan ini merupakan masa dimana seseorang mencari pasangan atau bisa dikatakan sebagai masa pencarian pendamping hidup untuk berkeluarga. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, keluarga merupakan susunan unit terkecil dari masyarakat yang didalamnya terdiri dari, kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal bersama serta saling membutuhkan¹. Keluarga juga sebagai kelompok masyarakat yang memiliki arti begitu besar. Apabila keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dimungkinkan akan tumbuh generasi yang berkualitas dan akan menjadi pelopor kemajuan bagi bangsa².

Sebelum membentuk keluarga tentunya pasangan laki – laki dan perempuan akan merencanakan adanya penyatuan sebuah hubungan yang sah menurut agama dan Negara melalui sebuah Perkawinan. Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara laki – laki dengan perempuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia kekal abadi berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.³ Menurut Undang – Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974 pasal 1 yang berbunyi perkawinan dikatakan sah apabila sesuai dengan hukum masing – masing agama, sedangkan pasal 2 berbunyi perkawinan

¹Amorisa Wirarti, Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, ISSN:2502-8537, Vol.13, No.1 Juni 2018, hlm. 15.

²Clarissa F.S., dkk, Penyesuaian Diri Pada Pasangan Suami Dan Istri Ditinjau Dari Usia Perkawinan, *Prosiding Seminar Nasional Psikologi 2016 “empowering Self”*, ISBN : 978- 602-1145-30-2, hlm. 59.

³Muhamad Amin Suma, *Kawin Beda Agama Di Indonesia Telaah Syariah Dan Qonuniah*, (Tagerang :Lentera Hati, 2015), hlm.18.

dicatat menurut perundang – undangan yang berlaku.⁴ Perkawinan merupakan keinginan semua orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan batin maupun lahir, semua pasangan mengharapkan pernikahan mereka sebagai pernikahan yang pertama dan terakhir dalam hidupnya. Oleh sebab itu, suami-istri harus bisa memantapkan semua hal, baik dalam kepribadian, keluarga, asal - usul, etika bahkan keyakinan. Setiap pasangan suami- istri yang menikah mengharapkan terciptanya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera tanpa adanya permasalahan.

Suami istri yang sudah siap untuk melakukan perkawinan adalah mereka yang sudah siap menjalankan rumah tangga dengan kebersamaan, melengkapi kekurangan suami maupun istri, saling menghargai antara suami dan istri, saling menyayangi, mempunyai cinta dan kasih sayang terhadap pasangan, dapat menyesuaikan diri, dan dapat menyatukan adanya perbedaan menjadi sesuatu yang indah⁵.

Tahun- tahun awal perkawinan merupakan masa rawan dalam perkawinan, dikarenakan masa tersebut pasangan suami istri belum memiliki pengalaman yang banyak dalam perkawinan. Pada masa ini muncul hal-hal baru yang tidak sesuai dengan masa pacaran⁶.

Didalam sebuah hubungan terkadang kecocokan pasangan bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah usia. Usia merupakan faktor penting yang harus diperhatikan apabila ingin menikah, tidak hanya pada usia berapa mereka diperbolehkan menikah, melainkan pada perbandingan usia antara laki-laki dan perempuan tersebut. Meski usia bukan satu-satunya faktor yang harus dipenuhi, akan tetapi usia suami yang lebih tua dipercaya akan membawa perkawinan kearah yang lebih baik, namun faktanya ketidakharmonisan menjadi faktor dimana tingkat perceraian tertinggi. Perceraian terjadi karena perbedaan pendapat antar pasangan, tidak

⁴ Ansari MK, *Hukum Perkawinan Di Indonesia Masalah – Masalah Kursial*, (Yogyakarta :Pustaka Belajar, 2015), hlm.10.

⁵Julia Eva Putri & Taufik, *Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda*, *Jurnal Riset Tidakan Indonesia*, ISSN: 2503-1619, Vol. 2, No.2.2017, hlm. 1.

⁶Cinde Anjani&Suryanto, *Pola Penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal*, *INSAN* Vol. 8 No. 3 Desember 2006, Hlm. 200-201.

sedikit dijumpai adanya ketidakharmonisan dalam keluarga baik yang baru bahkan yang sudah bertahun-tahun menikah⁷.

Seorang perempuan usianya lebih dewasa akan lebih siap dari segi emosial untuk menikah dibanding dengan usianya lebih muda, wanita semakin bertambah usia berarti semakin dewasa maka semakin matang dan stabil mental maupun emosionalnya. Sebagai dikutip oleh Muclisan menurut Wilson dkk penyesuaian perkawinan dapat dipengaruhi oleh usia individu itu ketika menikah. Tingkat penyesuaian perkawinan perempuan yang menikah usia dewasa lebih tinggi dibandingkn yang usia remaja.⁸

Kebahagiaan perkawinan tergantung pada pasangan yang memasuki kehidupan perkawinan yaitu cara mereka menjalani kesesuaian atau kecocokan. Kebahagiaan perkawinan bisa dilakukan dengan cara penyesuaian perkawinan. Penyesuaian perkawinan dilakukan pasangan suami istri sepanjang usia perkawinan. Penyesuaian terjadi secara terus menerus karena perbedaan yang ada pada pasangan menjadikan adanya hambatan bahkan koflik yang memungkinkan terjadinya perpecahan dalam perkawinan.⁹

Sebagai dikutip oleh Nunun Fautia Hilda dan Suwarti menurut Hurlock ada empat aspek dalam penyesuaian perkawinan, yaitu pertama penyesuaian dengan pasangan dimana semakin banyak pengalaman dalam hubungan interpersonal antara pria dan wanita yang diperoleh di masa lalu, maka semakin besar pengertian dan wawasan sosial mereka sehingga memudahkan dalam penyesuaian dengan pasangan, kedua penyesuaian seksual yaitu menjadi masalah yang paling sulit dalam perkawinan dan salah satu penyebab ketidak bahgiaian dalam perkawinan, ketiga penyesuaian keuangan dimana kurangnya uang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penyesuaian diri individu dalam perkawinan, dan keempat penyesuaian

⁷Suryawati Utami, Komitmen Dan Kepuasan Pernikahan Pada Pasutri Dengan Rentang Usia Jauh Di Samarinda, *Psikoborneo*, Vol. 6, No.2, 2018, ISSN 2477- 2674, hlm. 352.

⁸Muclisan, Perbedaan Usia Wanita Menikah (Remaja dan Dewasa) Dalam Hubungannya dengan penyesuaian Pernikahan di Kota Makasar, *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No.2 Desember 2012, hlm.106.

⁹Gemilang Silema Retiara,dkk, Asertivitas Dan Penyesuain Perkawinan Pada Dewasa Awal Di Aceh Tengah, *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, hlm. 162.

dengan pihak keluarga pasangan dimana individu yang menikah harus mempelajari dan menyesuaikan diri dengan pihak keluarga pasangan bila individu tidak menginginkan hubungan yang tegang dengan sanak saudara mereka.

Konsep penyesuaian perkawinan menuntut kesediaan dua individu untuk mengakomodasikan berbagai kebutuhan, keinginan, dan harapan pasangan. Dan merupakan proses memodifikasi, beradaptasi dan mengubah pola perilaku dan interaksi pasangan maupun individu untuk mencapai kepuasan maksimum dalam hubungan.¹⁰ Tugas yang harus dipenuhi oleh pasangan dalam penyesuaian perkawinan, apabila semua tugas dapat terpenuhi sesuai dengan keinginan pasangan, maka tugas tersebut dinyatakan berhasil dan menjadikan pasangan suami – istri sebagai keluarga yang harmonis.

Menurut De-Gevona, terdapat 12 tugas – tugas dalam penyesuaian perkawinan diantaranya adalah pemenuhan dan dukungan emosional, penyesuaian seksual, kebiasaan pribadi, peran gender, materi dan keuangan, kehidupan sosial; pertemanan; rekreasi dan hiburan, keluarga, komunikasi, adanya konflik dan pemecahan masalah, moral; nilai dan ideologi.¹¹

Konflik dalam perkawinan merupakan suatu hal yang lumrah, akan tetapi jika konflik tersebut berulang kali dan terus menerus tidak menemukan titik temu bisa dikatakan keluarga tersebut tidak harmonis dan tidak berjalan sesuai dengan semetinya. Menurut Scanzoi yang dikutip oleh Eva Meizara Puspita Sari dan Basti sumber konflik diantaranya adalah keuangan, pendidikan anak – anak , hubungan pertemanan, hubungan dengan keluarga besar, rekreasi, aktivitas yang tidak disetujui oleh pasangan, pembagian kerja

¹⁰Nunun Fautia Hilda dan Suwarti, Studi Kasus Penyesuaian Perkawinan Pada Duda Lanjut Usia Yang Menikah Lagi, *Psycho Idea*, Vol. 15, No. 2, Juli 2017, ISSN 1693-1076, hlm. 61- 62.

¹¹ DeGenova M. K, dan Stinnlett, N. *Intimate Relationship, Mariages & Families Elight Edition*, (United States : The McGrew – Hill Companies)

dalam rumah tangga, dan berbagai macam masalah (agama, politik, seks, komunikasi dalam perkawinan dan masalah sepele)¹².

Menurut Bimo Walgito usia perkawinan yang dianggap matang secara fisiologis kisaran 16 tahun pada perempuan dan 19 tahun pada laki – laki, sedangkan secara psikologis usia yang dikatakan matang pada usia 18 – 21 tahun¹³.

Menurut Skripsi yang telah diteliti oleh Henretha Leonti Lumingas tentang Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Perkawinan Beda Usia (Suami Lebih Muda Dari Istri) pada tahun 2016 dan dengan jarak usia minimal 5 tahun dan mendapatkan hasil dimana perempuan lebih dominan terhadap laki – laki dikarenakan pendewasaan perempuan lebih dahulu dari pada laki – laki dan kurangnya kedewasaan yang ditandai dengan sikap keanak - anakan yang dilakukan suami terhadap istrinya¹⁴. Selain itu Skripsi oleh Ainul Hayati yang berjudul Pernikahan Beda Usia Jauh (BUJ) (Studi Tentang Coping Suami Lebih Muda Dari Istri) didalam penelitian ini yang melatarbelakangi seorang pria tertarik dan menikahi wanita jauh lebih tua diatasnya adalah karena karakter kepribadian yang kurang matang, identifikasi figur tertentu pada diri pasangan yang diharapkan, adanya keyakinan bahwa wanita yang lebih muda tidak dapat diandalkan dalam rumah tangga, serta kehadiran pasangan sebagai sosok yang memenuhi kebutuhan akan dimiliki dan dicintai yang sempat terhenti¹⁵. Dari penelitian tersebut mengakibatkan timbulnya alasan peneliti akan meneliti pernikahan beda usia yang mana suami lebih muda dari pada istri dikarenakan perbedaan kematangan kepribadian, kesenjangan kondisi fisiologis, dan perbedaan minat perkembangan antara suami dengan pasangan. Perkawinan yang terjadi pada tahun-tahun pertama perkawinan merupakan masa rawan dalam perkawinan,

¹²Eva Meizara Puspita Dewi dan Basti, Konflik Perkawinan Dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri, *Jurnal Psikolog*, Vol. 2, No. 1 Desember 2008, hlm. 48.

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 31-32.

¹⁴Henretha Leonti Lumingas, *Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Perkawinan Beda Usia (Suami Lebih Muda Dari Istri)*, (Semarang :UNIKA Soegijapratama, 2016)

¹⁵Ainul Hayati, *Pernikahan Beda Usia Jauh (BUJ) (Studi Tentang Coping Suami Lebih Muda Dari Istri)*, *Skripsi*, (Malang :Universitas Muhamaddiyah Malang, 2006)

dikarenakan masa tersebut belum banyak pengalaman dan penyesuaian sehingga pasangan suami istri harus lebih untuk memahami satu sama lain, terlebih lagi periode awal perkawinan merupakan masa penyesuaian yang sangat ekstra dan harus saling belajar antar pasangan.

Fenomena pernikahan beda usia juga terjadi di desa Klinting kecamatan Somagede kabupaten Banyumas, terdapat 20 pernikahan beda usia baik itu pernikahan beda usia pada laki laki maupun pada perempuan. Dari 20 pernikahan beda usia tersebut peneliti ingin meneliti 3 pasang suami istri yang menikah beda usia dan suami lebih muda dari pada istri, yang mana perbedaan usia mereka antara 9 – 21 tahun. Pasangan pertama yaitu Ka dan Ki yang memiliki perbedaan usia 21 tahun, Pasangan kedua yaitu Ya dan Ri yang memiliki perbedaan usia 12 tahun dan Pasangan terakhir yaitu Ag dan Di yang memiliki perbedaan usia 9 tahun.

Dari subjek yang telah peneliti dapatkan rentan usia mereka cukup terpaut jauh antara 9 – 21 tahun sehingga dalam masa perkembangan usia mereka berbeda setiap tahap perkembangannya. Oleh sebab itu, kematangan kepribadian dan kondisi fisiologis mereka akan berbeda satu sama lain. Usia istri lebih tua dari pada suami cenderung akan membawa banyak perbedaan yang menyulitkan sepasang suami istri itu untuk menyamakan pendapat dan menyatukan pikiran karna tidak dipungkiri bahwa usia membawa pengaruh terhadap cara seseorang memandang dan menilai tentang segala sesuatu. Sehingga peneliti ingin meneliti terjadi peneliti berfokus pada penyesuaian perkawinan pasangan beda usia di Desa Klinting RT.01 RW.01, Sehingga penelitian ini diberi judul “*Penyesuaian Diri Dalam Keluarga Pada Pasangan Beda Usia Di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.*”

B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas istilah dan mengurangi kebingungan persepsi maka perlu adanya definisi operasional yang menjadi pokok pembahasan

dalam penelitian ini. Berikut akan dijelaskan beberapa kunci dalam penelitian ini:

1. Penyesuaian diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Penyesuaian adalah cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁶ Sebagai dikutip oleh Clarissa. F.S.Dkk menurut Schneiders menyatakan penyesuaian diri adalah usaha yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan dengan diri atau lingkungannya. Konflik pada pasangan muncul karena individu tidak bisa menyesuaikan diri terhadap masalah yang timbul pada dirinya. Penyesuaian diri terdiri atas: kontrol terhadap emosi yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri yang minimal, frustrasi personal yang minimal, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu, sikap realistik dan objektif.¹⁷ Penyesuaian perkawinan merupakan proses yang mencakup kemampuan dalam menghadapi segala bentuk perubahan dan tanggung jawab perkawinan, memahami perbedaan-perbedaan yang ada dan bernegosiasi untuk mencapai kepuasan kedua belah pihak. Penyesuaian perkawinan adalah penyesuaian yang dilakukan oleh suami dan istri yang memungkinkan pasangan untuk menghindari atau menyelesaikan konflik sehingga keduanya merasa puas dengan pernikahan antara satu dengan yang lainnya. Locke dan Williamson mendefinisikan penyesuaian perkawinan berupa adanya karakteristik perkawinan seperti kecenderungan untuk menghindari atau menyelesaikan konflik, memiliki kepuasan terhadap kehidupan dan hubungan antara satu sama lain, berbagi

¹⁶<https://kbbi.web.id/penyesuaian> diakses pada tanggal 8 Agustus 2019 pada pukul 01.20 WIB.

¹⁷Clarissa. F.S.Dkk, "Penyesuaian Diri Pada Pasangan Suami Dan Istri Ditinjau Dari Usia Pernikahan", *Prosiding Seminar Nasional Psikologi "Empowering Self"* ISBN : 978-602-1145-30-2, 2016, hlm. 61.

kepentingan dan kegiatan bersama, dan saling memenuhi harapan perkawinan.

Jadi, penyesuaian diri adalah proses, cara seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap pasangannya dan masalah yang timbul terhadap dirinya. Yang menjadi fokus penelitian adalah penyesuaian diri pada pasangan beda usia didalam rumah tangga.

2. Keluarga

Definisi keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ibu dan bapak beserta anak – anaknya; seisi rumah¹⁸. Menurut Minuchin keluarga adalah “Multibodied Organism” yaitu organism yang terdiri dari banyak badan, merupakan satu kesatuan dan bukan merupakan kumpulan individu – individu¹⁹. Menurut Schiffman dan Kanuk, Keluarga adalah dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan mempunyai ikatan darah, pernikahan, atau pengadopsian serta tinggal secara bersama – sama²⁰.

Psikologi memandang keluarga sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan fungsi yang saling terkait satu sama lain karena mereka saling mempengaruhi walaupun banyak keragaman. Menurut masyarakat keluarga merupakan lambang kehormatan bagi seseorang karena telah memiliki pasangan yang sah dan hidup bersama. Adapun pengertian keluarga dalam konteks masyarakat timur, keluarga dipandang sebagai lambang kemandirian, karena seseorang pada dasarnya masih ketergantungan kepada orang tua²¹.

Menurut Schneiders mempunyai arti tentang suatu penyesuaian pernikahan merupakan seni dalam suatu pasangan yang berlandaskan tanggung jawab, hubungan, harapan dalam suatu perikahan. Sedangkan

¹⁸<https://kbbi.web.id/keluarga> diakses pada tanggal 29 Juli 2019 pada pukul 23.02 WIB.

¹⁹Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, September 2009), hlm. 50.

²⁰Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 46.

²¹Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN – Malang Prees, April 2008), Hlm. 38 – 39.

menurut Locke penyesuaian pernikahan sendiri merupakan proses adaptasi antara suami dan istri yang merupakan jalan untuk memecahkan permasalahan dan menghindari adanya konflik dalam suatu pernikahan.²²

Jadi, keluarga adalah kumpulan dari satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan mempunyai komitmen atas dasar cinta. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah keluarga (pasangan suami istri) yang menikah beda usia.

3. Perkawinan Beda Usia

Menurut Undang – Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Perkawinan adalah suatu ikatan pada pasangan hidup untuk membentuk komitmen kemudian timbul suatu kesetiaan kepada pasangan. Komitmen merupakan gerbang pembatas untuk perselingkuhan dan konflik. Perkawinan suatu titik awal pasangan suami-istri untuk membentuk keluarga yang ditentukan pasangan.²³

Jadi, Pernikahan beda usia yang peneliti akan teliti adalah pernikahan yang mana pemilihan subyeknya berdasarkan perbedaan usia antara laki – laki dan perempuan. Penelitian tersebut yang akan dilakukan di desa Klinting kecamatan Somagede kabupaten Banyumas. Perbedaan usia yang akan peneliti teliti antara 9 – 21 tahun, dimana perbedaan usia perempuan yang lebih tua dengan suami. Sedangkan dalam psikologi perkembangan rentang setiap tahapnya berbeda, perbedaan antar rentang umur itulah yang dapat digunakan untuk melihat kesenjangan emosi pasangan dalam pernikahan perbedaan kematangan kepribadian,

²²Muchlisah, Perbedaan Usia Wanita Ketika Menikah (Remaja Dan Dewasa) Dalam Hubungan Dengan Penyesuaian Pernikahan di Kota Makasar, *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No.2, Des.2012. Hlm.1.

²³Muchlisah, Perbedaan Usia Wanita Ketika Menikah (Remaja Dan Dewasa) Dalam Hubungan Dengan Penyesuaian Pernikahan di Kota Makasar, *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No.2, Des.2012. hlm.1.

kesejangan kondisi fisiologis, dan perbedaan minat perkembangan antara suami dengan pasangan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penyesuaian perkawinan dalam keluarga pada pasangan beda usia di 6 bulan pertama dengan kondisi istri lebih tua dari pada suami?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penyesuaian perkawinan 6 bulan pertama dengan kondisi istri lebih tua dari pada suami di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap pengembangan ilmu tentang penyesuaian perkawinan 6 bulan pertama dengan kondisi istri lebih tua dari pada suami di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.
- 2) Menambah referensi dan menambah pengetahuan di Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pasangan suami – istri beda usia akan bermanfaat karena memberikan informasi dan masukan kepada pasangan yang istri berusia lebih tua dari suami mengenai penyesuaian diri pada pasangan beda usia sehingga dapat meminimalisir masalah yang muncul dalam keluarga.
- 2) Bagi keluarga akan menambah wawasan dan pengetahuan baru sehingga mengerti tentang penyesuaian perkawinan 6 bulan pertama dengan kondisi istri lebih tua dari pada suami

- 3) Bagi penulis akan bermanfaat menambah wawasan tentang penyesuaian diri dalam keluarga pada pasangan baru beda agama. Serta untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian baru yang belum pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi ada beberapa kesamaan jenis penelitian yang lain. adapun penelitian yang sejenis adalah :

Pertama, Skripsi Ainul Hayati (Universita Muhamadiyah Malang, 2009) yang berjudul “*Pernikahan Beda Usia Jauh (BUJ)(Studi Tentang Latar Belakang, Permasalahan Pernikahan, dan Coping Suami Lebih Muda dari Istri)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa sajakah yang melatar belakangi seorang pria tertarik dan menikahi seorang wanita yang terpaut jauh, permasalahan pernikahan apa sajakah yang mereka hadapi, dan bagaimana coping suami atas permasalahan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.dengan menggunakan metode pengumpulan data adalah wawancara. Dan menggunakan subjek penelitian 2 orang pria yang menikah terpaut usia jauh lebih muda dari pada istri. Sedangkan keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi data. Adapun permasalahan pernikahan akibat dari perbedaan usia yang terlalu jauh dikarenakan perbedaan kematangan kepribadian, kesenjangan kondisi fisiologis, dan perbedaan minat perkembangan antara suami dengan pasangan. Dari hal tersebut mengakibatkan suami cenderung menghindar, mengabaikan, menunjukkan perilaku pasif agresif.²⁴ Dari penelitian tersebut persamaan penelitian Ainul Hayati dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama sama meneliti tentang pernikahan beda usia. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Ainul Hayati meneliti tentang faktor yang melatar belakangi seorang pria tertarik dan menikahi seorang wanita yang terpaut jauh, permasalahan pernikahan beda usia terpaut jauh dan coping

²⁴Ainul Hayati, *Pernikahan Beda Usia Jauh (BUJ) (Studi Tentang Coping Suami Lebih Muda Dari Istri)*, Skripsi, (Malang :Universitas Muhamaddiyah Malang, 2006)

suami atas permasalahan yang dihadapi. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang penyesuaian diri dalam pasangan beda usia yang mana penyesuaian dalam hal pembagian kerja dalam rumah tangga.

Kedua, Skripsi Lusiana (Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) dengan judul “*Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Beda Usia (Studi Fenomenologis Usia Kronologis Istri Lebih Tua)*”. penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kepuasan pernikahan pada pasangan beda usia (Studi Fenomenologis Usia Kronologis Istri Lebih Tua). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai teknik utama dan questioner sebagai pendukung, dalam penelitian ini merupakan 5 pasangan suami istri yang menikah dengan usia kronologis istri lebih tua, dan telah menikah minimal 2 tahun. Hasil kuesioner mendapatkan 87,5% pasangan merasa puas dengan pernikahan yang dijalannya. Dan dengan menggunakan wawancara merasakan kepuasan dalam pernikahannya.²⁵ Persamaan penelitian Lusiana dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama – sama membahas beda usia. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Lusiana membahas tentang memahami dan mendeskripsikan kepuasan pernikahan pada pasangan beda usia, sedangkan peneliti yang akan diteliti akan membahas tentang penyesuaian diri dalam pasangan beda usia yang mana penyesuaian dalam pembagian kerja dalam rumah tangga.

Ketiga, Jurnal Cinde Anjani dan Suryanto. Dengan judul “*Pola Penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal*”. penelitian ini berisi tentang pola penyesuaian perkawinan pasangan suami istri pada periode awal, faktor pendukung dan penghambat penyesuaian perkawinan. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola penyesuaian yang dilakukan dengan

²⁵Lusiana, *Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Beda Usia (Studi Fenomenologis Usia Kronologis Istri Lebih Tua)*, Skripsi, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

betahap, apabila pasangan sukses mengatasi problema keluarga dengan beradaptasi dan membuat aturan maka kesepakatan dalam rumah tangga mencapai fase kebahagiaan. Faktor pendukung keberhasilan pernikahan adalah adanya kualitas hubungan antar pribadi, pola perilaku yang dimainkan, kemampuan menghadapi dan menyikapi perbedaan. Faktor penghambat dengan pernikahan adalah pasangan suami istri menyikapi tebtabg perbedaan, perubahan, hal – hal yang baru dalam perkawinan.

Keempat, Jurnal Satih Saidiyah dan Very Julianto. Dengan judul *“Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya : Studi Kasus Pada Pasangan Suami – Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun”*. Penelitian ini berisi tentang masalah – masalah yang ada pada pernikahan usia 5 – 10 tahun di Yogyakarta dan membuat strategi penyelesaian yang dapat direkomendasikan dibagian penghuluuan Kementrian Agama RI. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan subjek yang memiliki karakteristik telah menikah selama 5 – 10 tahun dan bertempat tinggal di Yogyakarta. Teknik pengambilan dengan wawancara dan observasi. Analisis data dengan menggunakan open coding dan axial coding. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua masalah pada usia menikah 5 tahun yaitu masalah ekonomi dan adaptasi kebiasaan pasangan suami – istri dengan keluarga besar. Strategi yang dilakukan adalah mengenali komunikasi dan menjadikan keluarga sebagai penengah. Pada usia pernikahan 6- 10 tahu cenderung menghadapi masalah dalam pengasuhan anak, perubahan sikap positif yang hilang setelah lama menikah dan komunikasi yang berubah antar pasangan. Strategi penyelesaian masalah dengan membuka kembali komunikasi yang lebih efektif antar pasangan.²⁶Jadi, dari penelitian Satih Saidiyah dan Very Julianto akan berbeda jauh, karena peneliti akan meneliti tentang penyesuaian diri dalam keluarga pada pasangan beda usia dalam hal pembagian kerja dalam rumah tangga.

²⁶Satih Sayidiyah & Very Julianto, Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya : Study Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Dibawah Sepuluh Tahun, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 15 No. 2, Oktober 2016.

yang dilakukan oleh ketiga pasangan untuk meningkatkan keluarga sakinah oleh pasangan YM dan RT dilakukan dengan cara penerapan shalat berjamaah dan diikuti doa serta ngaji bersama. Pasangan AG dan WD mereka meningkatkan tugas dengan cara membantu tugas rumah tangga pasangan tanpa tuntutan dan sesuai kemampuan, sedangkan pasangan KS dan KIS mengikuti shalat berjamaah di masjid sebagai sebuah aktivitas pasangan KS dan KIS.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pasangan beda usia di desa Klinting kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas tentang penyesuaian diri pada pasangan beda usia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasangan suami-istri yang melakukan pernikahan beda usia mereka mengalami kesulitan, permasalahan dan hambatan dalam mencapai sebuah keluarga yang sakinah.
2. Pasangan tersebut mengalami beberapa kesulitan yang dihadapi pasangan dalam melakukan penyesuaian diri adalah sebagai berikut: Pertama, subjek masih kesulitan dalam pemberian perhatian, perhatian suami terhadap istri. Pengambilan keputusan dalam keluarga, dimana pengambilan keputusan tidak bersifat kerjasama melainkan sepihak dan memahami kebiasaan pribadi pasangan, kebiasaan yang mengganggu pasangan dan sulit untuk dihilangkan. Kedua, permasalahan yang dihadapi pasangan adalah kurangnya pengelolaan uang, masih kurangnya pendapatan suami sehingga pengeluaran lebih banyak dari pada pemasukan. Ketiga, sulitnya membangun hubungan kekerabatan dengan keluarga pasangan.
3. Agar terciptanya keluarga yang sakinah pasangan tersebut melakukan penyesuaian diri dalam pernikahan sebagai berikut:
 - a. Konflik yang terjadi pada pasangan dalam hal kepribadian dapat diatasi dengan cara saling mengerti dan menerima kekurangan pasangan.
 - b. Konflik yang terjadi dalam hal seksual belum pernah terjadi, selama ini mereka puas atas pelayanan yang diberikan oleh pasangan masing-masing tanpa adanya paksaan bahkan kekerasan.

- c. Konflik dalam hal keuangan dapat teratasi dengan saling membantu antar pasangan untuk memenuhi kebutuhan dirumah tangga dengan cara bekerja, baik itu menjadi ART maupun berjualan.
- d. Konflik dengan keluarga pasangan dapat diatasi dengan cara selalu memberikan kebaikan agar terciptanya silaturahmi yang baik dalam keluarga.

B. Saran-saran

1. Untuk pasangan yang melakukan pernikahan beda usia

Apabila sudah siap menikah dengan pasangan, berarti siap menerima kekurangan dan kelebihan dari pasangan.menciptakan komunikasi yang baik, adanya keterbukaan atar suami-istri sehingga terciptalah suami – istri yang saling percaya.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya untuk mengetahui perbedaan penyesuaian pernikahan antara 10 tahun, 20 tahun dan 30 tahun, apakah lebih berpotensi menimbulkan konflik atau tidak.

C. Penutup

Beriringan dengan ucapan syukur dan limpahan rahmat dan ridho dari Allah SWT, penulis ucapan syukur *Alhamdulillahirrobil'amin* pada akhirnya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyesuaian Diri Dalam Keluarga Pada Pasangan Beda Usia Di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas ” dengan penuh perjuangan dan tantangan sehingga memberikan hikmah keiklasan dan kesabaran.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah SWT, terimakasih pula kepada orang tua dan semua pihak yang membanu penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah . peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan kebermanfaatn kepada diri sendiri, orang lain yang membaca dan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.

Banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun bagi peneliti diharapkan agar bisa lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Black, James dan J. Champion, Dean. 2001. *Metode Dan Masalah Penelitian sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ainul Hayati, Pernikahan Beda Usia Jauh (BUJ) (Studi Tentang Coping Suami Lebih Muda Dari Istri), *Skripsi*, (Malang :Universitas Muhammadiyah Malang, 2006)
- Amin Suma, Muhamad. 2015. *Kawin Beda Agama Di Indonesia Telaah Syariah Dan Qonuniah*. Tagerang :Lentera Hati.
- Ayu Kusuma Wardhani, Nidya. 2012. Self Disclosure Dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Di Usia Awal Perkawinan, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 1, No. 1 Tahun.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1980. *Developmental Psychology : A Life Span Approach* Trj Max Sijabat, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- CH, Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN – Malang Prees, April 2008.
- Chadijah, Siti. 2018. Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 14, No.1, Maret.
- Desmita. 2019. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Djuanidi, M. Ghony Dan Almanshur, Fauzan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- E. Kertamuda, Fatchiah. 2009. *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Eva Putri, Julia & Taufik. 2017. Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda, *Jurnal Riset Tidakan Indonesia*, ISSN: 2503-1619, Vol. 2, No.2.
- F.S., Clarissa. Dkk. 2016. “Penyesuaian Diri Pada Pasangan Suami Dan Istri Ditinjau Dari Usia Pernikahan”, *Prosiding Seminar Nasional Psikologi “Empowering Self”* ISBN : 978-602-1145-30-2.
- Fahmi Nugroho, Bashory. 2014. Manajemen Klonflik Pada Pasangan Suami – Istri Dengan Usia Istri Lebih Tua. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.

Fautia Hilda, Nunun dan Suwarti. 2017. Studi Kasus Penyesuaian Perkawinan Pada Duda Lanjut Usia Yang Menikah Lagi, *Psycho Idea*, Vol. 15, No. 2, Juli 2017, ISSN 1693-1076.

Gestianto, Prabowo. 2017. Penyesuaian Perkawinan Yang Istrinya Lebih Tua Dari Pada Suami. *Skripsi* (Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Hariyadi, Sugeng, Soeparwoto, Rulita dan Liftiah. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Hayati, Ainul. 2006. Pernikahan Beda Usia Jauh (BUJ) (Studi Tentang Coping Suami Lebih Muda Dari Istri), *Skripsi*. Malang :Universitas Muhamaddiyah Malang.

<https://kbbi.web.id/keluarga> diakses pada tanggal 29 Juli 2019 pada pukul 23.02 WIB.

<https://kbbi.web.id/penyesuaian> diakses pada tanggal 8 Agustus 2019 pada pukul 01.20 WIB.

Isnawati, Dian. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim”, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 1, No. 3, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya)

J. Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Klolifah, Siti & Wayan Suyadnya, I. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman Dari Lapangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Kumalasari, Fani dan Nur Ahyani, Latifah. 2012. “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Vol. 1, No. 1, Kudus: Universitas Muria Kudus, 2012).

Kusdiyati, Sulisworo Faisaluddin dan Lilim Halimah. “Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung”, *Jurnal Humanitas*, Vol. 8, No. 2, (Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung)

- Leonti Lumingas, Henretha. 2016. Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Perkawinan Beda Usia (Suami Lebih Muda Dari Istri), Semarang :UNIKA Soegijapratama.
- Lusiana. 2017. Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Beda Usia (Studi Fenomenologis Usia Kronologis Istri Lebih Tua). *Skripsi*.Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- M. K,DeGenova, dan N, Stinnlett. *Intimate Relationship, Mariages & Families Elight Edition*. United States : The McGrew – Hill Companies.
- Mahabella Permata, Hemasycha. 2014. Perbedaan Penyesuaian Perkawinan Antara Suami Istri Yang Menikah Pada Usia Remaja Akhir Di Surabaya, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, No. 03, Vol. 03, Desember.
- MK, Ansari. 2015. *Hukum Perkawinan Di Indonesia Masalah – Masalah Kursial*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Muchlisah, 2012. Perbedaan Usia Wanita Ketika Menikah (Remaja Dan Dewasa) Dalam Hubungan Dengan Penyesuaian Pernikahan di Kota Makasar, *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No.2, Des.
- Puspita Dewi, Eva Meizara dan Basti. 2008. Konflik Perkawinan Dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri, *Jurnal Psikolog*, Vol. 2, No. 1 Desember.
- Rahmat, Jalaludin . 1986. *Islam Aktual*, (Refleksi Sosial Seseorang Cendekiawan Muslim). Bandung:Mizan.
- Retnowati, Sofia. dkk. 2003. Peranan Keberfungsian Keluarga pada penanaman dan Pengungkapan emosi, *Jurnal Psikologi*, No.2.
- Rustina. 2016. Keluarga Dalam Kajian Sosiologi, *Jurnal Musawa*, Vol. 6, No. 2 Desember.
- S. Willis, Sofyan. 2009. *Konseling Keluarga Suatu Upaya Membantu Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi Di Dalam Sistem Keluarga*. Bandung:Alfabeta.
- Saidiyah, Satih dan Julianto, Very. 2016. Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dibawah 10 Tahun, *JurnalPsikologi Undip*, Vol. 15 No. 2 Oktober.

Wawancara secara langsung terhadap subjek II hari Rabu, 27 Juni 2020 pukul 18.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek II hari Sabtu, 27 Juni 2020 pukul 18.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek II hari Sabtu, 27 Juni 2020 pukul 18.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek II hari Sabtu, 27 Juni 2020 pukul 18.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek II WD hari Sabtu, 26 Juni 2020 pukul 18.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek II WD hari Sabtu, 26 Juni 2020 pukul 18.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek II WD hari Sabtu, 26 Juni 2020 pukul 18.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek III KIS hari Sabtu, 04 Juli 2020 pukul 09.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek III KIS hari Sabtu, 04 Juli 2020 pukul 09.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek III KIS hari Sabtu, 04 Juli 2020 pukul 09.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek III KIS hari Sabtu, 04 Juli 2020 pukul 09.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek III KIS hari Sabtu, 04 Juli 2020 pukul 09.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek III KIS hari Sabtu, 04 Juli 2020 pukul 09.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek III KIS hari Sabtu, 04 Juli 2020 pukul 09.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek III KIS hari Sabtu, 04 Juli 2020 pukul 09.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek III KS hari Sabtu, 04 Juli 2020 pukul 09.30-selesai.

Wawancara secara langsung terhadap subjek III KS hari Sabtu, 04 Juli 2020 pukul 09.30-selesai.

Wijayanti, Fitia. 2011. "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua Pada Pasangan Muda". *Skripsi*. (Semarang, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Wirarti, Amorisa. 2018. Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, ISSN:2502-8537, Vol.13, No.1 Juni.

Wirartri, Amorisa. 2018. Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 13, No.1 juni.



Lampiran 1.1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut anda apa itu perkawinan?
2. Bagaimana awal bertemu dengan pasangan? proses
3. Apakah pasangan anda sesuai dengan criteria ?
4. Bagaimana calon anda jika criteria tidak sesuai dengan kriterial ideal anda?
5. Beberapa lama anda mempersiapkan diri untuk menikah?
6. Adakah pertimbangan mengapa menikah beda usia jauh?
7. Apakah anda sudah bisa menyesuaikan dengan kebiasaan pribadi masing2 seperti perkataan, sikap atau perilaku, kebersihan, pola makan pola tidur dll?
8. Apakah ada kebiasaan yang mengganggu pasangan? Dan blm diketahui oleh pasangannya/dikomunikasikan, itu berdampak atau tidak?
9. Siapa yang perhatian, romantis ?
10. Apakah sering memberi semnagt?
11. Bagaimana anda memecahkan permasalahan?
12. Apakah selallu berkomunikasi walaupun hal sekecil apapun?
13. Bagaimana ibadah? Sholat berjamaan ? dll
14. Bagaimana hubungan pertemanan kalian setelah menikah?
15. Apakah ada pemutusan hubungan pertemanan?
16. Apakah pernah mengunjungi teman bersama pasangan?
17. Bagaimana latar belakang keluarga istri ?
18. Bagaimana latar belakang keluarga suami?
19. Bagaiimana pola interaksi anda dengan pasangan? Adakah perubahan sebelum dan sesudah menikah?
20. Bagaimana pengambilan keputusan dalam keluarga?
21. Apakah perbedaan usia tersebut mempengaruhi peran suami atau istri?
22. Apa yang anda rasakan setelah menjadi seorang suami / istri?

23. Apakah pasangan anda sering mengungkit tentang masalah anda?
24. Apa permasalahan yang sering terjadi dalam keluarga/pasangan?
25. Bagaimana pasangan anda memperlakukan anda?
26. Adakah kecemasan anda terhadap pasangan dalam hal usia?
27. Apakah ada kendala dalam melakukan hubungan suami istri mengingat perbedaan usia terpaut jauh?
28. Dalam pembagian tugas didalam rumah tangga siapa yang paling berperan?
29. Apakah anda merasa nyaman dengan keadaan pernikahan sekarang?
30. Adakah hal yang belum dilakukan saat ini? Kenapa
31. Bagaimana anda melalui hal hal sulit dalam perkawinan?
32. Bagaimana cara anda memecahkan masalah dalam perkawinan?
33. Apa harapan anda kepada pasangan ?
34. Apa pekerjaan anda?
35. Bagaimana tanggungjawab suami sbg kepala rumah tangga?
36. Apakah anda sudah mandiri secara ekonomi? Pekerjaan sekarang bisa memenuhi kebutuhan dan menabung atau tidak
37. Siapa yang menjadi tulang punggung keluarga ?
38. Apa anda suami/istri membantu perekonomian keluarga?
39. Bagaimana pemenuhan kebutuhan sehari – hari?
40. Apa suka duka dalam pemenuhan kebutuhan sehari hari?
41. Bagaimana anda mengatur keuangan ?
42. Apakah ada bantuan keuangan dari keluarga?
43. Bagaimana tanggapan orangtua tentang keputusan anda menikah dengan pasangan beda usia?
44. Seberapa jauh keluarga ikut campur dalam urusan rumah tangga? Apa tanggapan anda mengenai keikut campuran dalam rumah tangga?
45. Adakah perbedaan sikap dan sifat pasangan setelah menikah?
46. Bagaimana tanggapan anda ketika pasangan yang bekerja jadi tidak bekerja dan mengrus keluarga?
47. Adakah kegiatan lain selain bekerja?

48. Bagaimana hubungan dengan keluarga pasangan?
49. Mengunjungi keluarga pasangan berapa kali?
50. Apakah ikut kegiatan dilingkungan ?
51. Apa tanggapan lingkungan terhadap pernikahan beda usia ?
52. Apakah anda merasa nyaman dengan keadaan seperti ini (dalam urusa pekerjaan) ?
53. Apa reaksi anda ketika pasangan menolak hubungan seksual?
54. Bagaimana kehidupan percintaan anda?
55. Apakah pacaan sebelum menikah?
56. Apakah pasangan sering mengungkit masalah?
57. Adakah konflik yang dipicu oleh permasalahan seksual?
58. Apakah suami merasa puas dengan pelayanan anda?
59. Adakah kesepakatan dalam melakukan hubungan?
60. Apakah menggunakan alat kontrasepsi?
61. Bagaimana anda memutuskan pemakaian alat kontrasepsi tersebut?
62. Bagaimana tanngapan anda menggunakan alat kontrasepsi tsb



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2.1

HASIL WAWANCARA

1. Identitas pasangan yang pertama

Nama : Yamin
Umur : 46 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SLTP/Sederajat
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
Alamat : Klinting, RT 07/RW 01, kec. Somagede, kab. Banyumas.

Nama : Ritem
Umur : 58 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : PRT
Alamat : Klinting, RT 07/RW 01, kec. Somagede, kab. Banyumas

Hasil Observasi

a. Observasi Fisik

Responden suami memiliki tinggi badan 165cm dan berat badan 53 kg, mempunyai kulit sawo matang, rambut cepak, penampilan keseharian kaos dan clana jeans panjang.

a. Kondisi Lingkungan Rumah

Responden tinggal bersama mertua, akan tetapi sudah memiliki rumah tidak jauh dari ia tinggal hanya saja belum ditempat, rumah responden dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan untuk mengakses keluar dan masuk ke rumah tersebut. Di rumah mertua tersebut dibagi menjadi 3 keluarga, yaitu mertua, adik istri dan rsponden, permukiman di daerah responden cukup padat.

b. Kondisi Suasana Rumah

Responden tinggal dirumah dengan luas rumah 4x6 meter. Rumah tersebut terdapat satu kamar satu ruang tamu sekaligus ruang keluarga, diruang tamu terdapat 2 kursi dan meja yang sederhana. Tidak terdapat pajangan dinding yang menempel ditembol rumahnya.

c. Kegiatan Responden sehari – hari.

Bagun tidur responden sholat subuh, setelah itu membersihkan rumah, dilanjut dengan memasak dan mencuci yang dia lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Setelah itu responden bekerja sebagai pembuatan dan pemproduksi pakan hewan ternak.

d. Observasi responden saat wawancara

Responden memandang dan melihat dengan jelas, dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan dengan serius dan sungguh – sungguh tanpa mengulang pertanyaan. Saat diwawancarai posisi duduk tegap sesekali menyender ke kursi, kadang-kadang menggerakkan kaki.

No	Catatan Wawancara
1.	Selamat malam pak
2.	Malam mba
1.	Maaf pak mengganggu waktunya, saya sedang melaksanakan penelitian dan bapak adalah salah satu pasangan yang mempunyai persyaratan sesuai dengan penelitian saya.
2.	Ya silahkan mba, saya Insya Allah siap membantu.
3.	Bapak anak beberapa dari berapa saudara pak?
4.	Anak ke- 5 dari 7 bersaudara
5.	Pekerjaan bapak apa ya saat ini?
6.	Pekerjaan saya budidaya manggot atau sering disebut

	budidaya pakan ternak,.
7.	Jam kerja dari jam berapa sampai jam berapa pak?
8.	Dari pagi sekitar jam 7 sampai jam 2 siang.
9.	Selain bekerja aktivitas lain apa ya pak?
10.	Tukang bangunan, selain itu ada ternak ikan lele.
11.	Aktivitas di pagi hari ngapain aja pak?
12.	Pagi hari bersih rumah, masak, nyuci baju, baru aktivitas seperti biasanya, seperti kerja.
13.	Proses awal bertemu dengan pasangan?
14.	Bertemu di DKI Jakarta, saya sebagai supir sedangkan pasangan kerja sebagai pembantu rumah tangga.
15.	Bagaimana proses menikah dengan pasangan?
16.	Tidak cukup lama untuk perkenalan, berawal dari laki- laki yang menolong membawakan barang bawaan, beberapa hari kemudian main lagi langsung ditanyain sama orang tua perempuan, maksud kedatangannya apa? Posisi sedang sendiri dan sudah mulai ada rasa, dan saat bertemu merasakan ada yang berbeda dan merasa cocok, disitu saya memutuskan untuk melamar.
17.	Menurut bapak apa itu pernikahan?
18.	Pernikahan bagi saya karena agama Islam itu wajib, untuk mendapatkan dan meneruskan turunan sekalian ibadah.
19.	Adakah kriteria pasangan dalm pernikahan?
20.	Tidak mempunyai criteria yang penting nyaman dan saing mengerti.
21.	Berapa lama proses dari melamar sampai menikah?
22.	Sekitar 4 bulanan.
23.	Sebelum memutuskan menikah kan calon isri lebih tua umurnya dari bapak, apakah ada pertimbangannya?
24.	Yang penting bisa memberikan kenyamanan dan bisa

	meberikan perlindungan.
25.	Bagaimana cara mengatasi terjadinya perbedaan pendapat?
26.	Menyibukkan diri dengan pekerjaan.
27.	Kebiasaan yang mengganggu dari pasangan?
28.	Mengungkit permasalahan yang lama.
29.	Apakah bapak mengkomunikasikan permasalahan tersebut dengan pasangan?
30.	Mengkomunikasikan, tp kan namanya manusia pasti ya lupa kalo udah diomongin.
31.	Apakah permasalahan tersebut mengganggu dan memberikan dampak terhadap bapak?
32.	Hanya sekedar menjadi penghalang pembicaraan dan tidak berlarut-larut, dan paling Cuma kurang nyaman aja.
33.	Diantara bapak dan ibu yang pling perhatian siapa?
34.	Istri saya, karna saya sukanya bukti keseriusan.
35.	Dalam berhubungan pemberian semangat dalam hal apa?
36.	Melihat dan mendengarkan pasangan sehat dan bahagia itu adalah semangat saya.
37.	Dalam rumah tangga pasti ada sebuah permasalahan, sedangkan dalam keluarga bapak untuk mengatasi permasalahan bagaimana?
38.	Waktu awal awal pernikahan di 10 tahun pertama saya masih dengan emosi, keras. Tetapi sudah mau menginjak 13 tahun ini saya lebih baik diam, dipikirkan solusinya bagaimana dan cari permasalahannya.
39.	Untuk sholat bagaimana pak kalo semisal istri lagi dirumah?
40.	Kadang saya berjamaah, kadang saya tidak, namanya saja istri sudah berumur jadi saya dtidak bisa memkasakan takutnya cape, dan permasalahan sholat kan masalah

	individu walaupun saya imam tapi kalau yang diajak gak mau ya sudah.
41.	Sering melakukan ngaji bersama atau tadarus gak pak?
42.	Alhamdulillah sering, sering berdoa bersama untuk kita, mendoakan orang terdekat dan mengikuti pengajian di masjid.
43.	Bagaimana hubungan pertemanan setelah menikah? Apakah dibatasi oleh pasangan?
44.	Paling saya selalu mengutakan keluarga, untuk main sudah jarang malah tidak pernah, paling sekedar menyapa kalo bertemu.
45.	Latar belakang keluarga bapak?
46.	Keluarga petani ayah ibu petani semua
47.	Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menikah?
48.	Tidak ada, sama aja biasa aja, makin lama makin sayang dan merasa ketakutan kehilangan.
49.	Apakah ada keinginan yang belum tercapai?
50.	Keinginan membuat rumah sendiri yang layak dan bagus dihuni dan mmebangun ekonomi untuk masa depan dihari tua.
51.	Bagaimana pembagian peran antara suami dan istri?
52.	Sama sama membantu dan bekerjasama.
53.	Permasalahan yang sering terjadi dalam keluarga apa pak?
54.	Keuangan, karena biasanya manajemen penggunaan yang kurang benar.
55.	Bagaimana pasangan anda memperlakukan anda?
56.	Sangat sopan, sayang, sangat menghargai dan menghormati, tidak pernah lebih tua dan dewasa.
57.	Kalo dirumah bagaimana pak?
58.	Dia tanggungjawab, mau melakukan pekerjaan apasaja,

	sangat perhatian, malah terkadang saya yang bodoh karena asik dengan pekerjaan saya.
59.	Cara menghadapi permasalahan di 10 tahun pertama?
60.	Bertanya tanya kepada orang yang lebih tau seperti kakek, paman.
61.	Harapan bapak kepada pasangan?
62.	Bisa bersama, kumpul untuk hidup didesa, memberikan yang terbaik untuk istri dan anak.
63.	Suka duka dalam pemenuhan kehidupan sehari – hari
64.	Setiap hari harus mikir dan memutar otak jika gak dapat penghasilan mba, mau bagaimana cara memenuhinya.
65.	Cara mengatur keuangan?
66.	Dipisahkan jadi uangnya gak kepake.
67.	Unuk pemenuhan keseharian bagaimana pak?
68.	Diatur secara kebutuhan, biasanya uang yang saya peroleh dari pekerjaan saya untuk kehidupan sehari hari dan keperluan seperti arisan dll. Sedangkan untuk istri yang mencari uang untuk angsuran bulanan.
69.	Dapat bantuan dari keluarga gak pak dalam urusan ekonomi?
70.	Alhamdulillah ada,apalagi kalo musim panen, kadang dikasih beras.
71.	Tanggapan orangtua bapak terhadap menikah beda usia?
72.	Keluarga sangat menyetujui, bahkan sangat senang dan ibu saja yang melamarkan untuk saya.
73.	Apakah keluarga ada ikut campur dalam urusan rumah tangga?
74.	Engaa, malah saya yang dicari untuk membantu menyelesaikan permasalahan sana.
75.	Hubungan dengan keluarga istri?

76.	Alhamdulillah sangat baik, bahkan 2 minggu sekali sering bersilaturahmi kesana untuk yang di banyumas. Untuk yang diluar jawa sudah 8 tahunan tidak mengunjungi tetapi baru 3 tahun lalu mereka pulang kesini.
77.	Apakah selalu mengikuti kegiatan lingkungan pak?
78.	Alhamdulillah saya selalu ikut ahkan slalu diberi kepercayaan untuk memegang keuangan.
79.	Pendapat lingkungan waktu bapak menikah dengan pasangan?
80.	Pas awal – awal seperti kurang baik, setelah sekarang lama disini sudah mengerti saya mereka sangat baik dan bahkan saya selalu menjadi kepercayaan di daerah saya.
81.	Apakah yang dirasakan setelah menjadi seorang suami?
82.	Saya merasa menjadi laki – laki seutuhnya dan bahagia menikah dengan istri yang sekarang karena istri sangat mengerti dan tidak banyak tuntutan.
83.	Bagaimana hubungan seksual anda?
84.	Dilakukan dengan baik dan tidak pernah menolak.
85.	Apakah ada perjanjian sat mau melakukan
86.	Paling kaya mau melakukan ada setting baju, dandan dulu gitu
87.	Yang sering meminta hbungan seksual siapa pak?
88.	Saling mba, kalo saya gak minta istri udah dandan pasti saya layani juga sebaliknya.
89.	Antara ekonomi idan seksual yang paling berpengaruh menurut bapak yang mana?
90.	Masih di masalah ekonomi, karena untuk seksual saya masih memaklumi dengan kondisi, tp kalo ekonomi susah itu tentang kehidupan keseharian.
91.	Ibu kb atau bapak pakai alat konstasepsi<

92.	Tidak pernah
93.	Pernah gak oermasakan yang timbul kameran hubungan seksual?
94.	Alhamdulillah belum dan jangan
95.	Bagaimana cara bapak menjaga nafsu saat ibu jauh disana?
96.	Menyibukkan diri dan kelbali ke komitmen awal.

2. Identitas pasangan ke-dua

Nama : Agus Supriyanto
 Umur : 30 Tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : SD/Sederajat
 Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
 Alamat : Klinting, RT/RW 01/01, Kec. Somagede, kab. Banyumas.

Nama : Wardiyah
 Umur : 39 Tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : SLTP/Sederajat
 Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
 Alamat : Klinting, RT/RW 01/01, Kec. Somagede, kab. Banyumas.

Hasil Observasi

a. Observasi Fisik

Responden laki-laki memiliki tinggi badan 170cm dan berat badan 45 kg, mempunyai kulit sawo matang, rambut pendek sedikit panjang, penampilan keseharian kaos dan clana jeans pedek.

Responden perempuan memiliki badan 155cm dan memiliki berat badan 55kg, mempunyai kulit putih, rambut ikal

panjang, penampilan keseharian kaos dan celana panjang, rambut diurai, memakai perhiasan seperti cincin, anting.

e. Kondisi Lingkungan Rumah

Responden tinggal sendiri, depan rumah responden dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan untuk mengakses keluar dan masuk ke rumah tersebut. Sebelah kanan rumah responden ada 2 rumah yang disebelah tengah rumah ibu responden perempuan dan yang sebelah kanan rumah kaka responden perempuan. Kondisi ketiga rumah tersebut berhimpitan. Responden perempuan mempunyai warung kelontong disebelah rumahnya dan bengkel elektronik diteras rumah.

f. Kondisi Suasana Rumah

Responden tinggal dirumah dengan luas rumah kurang lebih $9 \times 12 \text{m}^2$. Rumah tersebut terdapat dua kamar satu ruang tamu sekaligus ruang keluarga, diruang tamu terdapat sofa yang sederhana, meja makan dan kulkas tua. Tidak terdapat pajangan dinding yang menempel ditembol rumahnya.

g. Kegiatan Responden sehari – hari.

Kegiatan responden laki-laki bangun pagi subuh, setelah itu mengantarkan istri kepasar untuk berbelanja keperluan warung, sarapan pagi dan dilanjut mengerjakan pekerjaan di bengkel elektroniknya. Selain pekerjaan di bengkel sendiri terkadang responden pergi ke rumah temannya sesama bengkel elektronik untuk membantu pekerjaan mereka bahkan hanya sekedar main disana.

Kegiatan responden perempuan bangun pagi, masak, membereskan rumah, dilanjut kepasar untuk membeli keperluan diwarung.

h. Observasi responden saat wawancara

Responden laki-laki, seseorang yang pemalu, serius dan tidak pernah menatap saat ditanya. Menjawab pertanyaan dengan singkat dan padat.

Responden perempuan, saat diwawancara sambil mengerjakan pekerjaan rumah yaitu merapikan baju yang sudah dicuci. Saat menjawab juga tanpa keraguan dan sesekali menatap saat diwawancarai. Terkadang bersender kekursi.

No	Catatan wawancara
1.	Assalamu'alaikum wr.wb mba, maaf mengganggu waktunya saya eka sedang melakukan penelitian terhadap pasangan, mba salah satu pasangan yang terpilih untuk saya wawancarai.
2.	Iya gpp mba, monggo mau menanyakan apa saja
3.	Sebelumnya saya mohon izin untuk merekam dan memfoto saat wawancaa ya mba.
4.	Iya silahkan
5.	Dengan mba Diyah ya mba?
6.	Iya saya sendiri
7.	Mba Diyah pekerjaannya apa ya mba?
8.	Jaga warug, saya punya warung kelontong si mba
9.	Usinya berapa mba?
10.	Saya lahiran 1981 mba, berarti ya 39 tahun
11.	Mba Diyah berapa bersaudara?
12.	Semua si 12 bersaudara mba, tp yang sekandung ada 3, saya yang terakhir.
13.	Awal bertemu dengan suami gmna mba?
14.	Awalnya tuh saya ketemuan sama temen aku, eh malah dia menemin ketemuan sama temennya, jadinya malah kenal dan jadiannya sama dia.

15.	Berarti mba berpacaran sama calon ya mba?
16.	Iya saya pacaran sekitar 8 bulanan mba
17.	Berapa lama menyiapkan pernikahan?
18.	Kurang lebih 1 tahun mba
19.	Menurut mba pernikahan apa?
20.	Meyatukan 2 pasangan
21.	Apakah emba punya criteria memilih suami?
22.	Tidak punya mba
23.	Bagaimana calon suami menyakinkan bahwa dia bisa menjadi iman?
24.	Calon suami berjanji dia bisa menjaga, bisa jadi imam.
25.	Apakah ada kesulitan pas awal pernikahan?
26.	Banyak kesulitan mba, seringnya itu beda pendapat, tapi lama kelamaan engga
27.	Kalo kaya gitu ada yang ngalh apa engga mba?
28.	Ya kaya gitu mba pasti ada yang ngalah, kalo sama sama keras gak jadi mba
29.	Biasanya yang ngalah siapa mba?
30.	Y aku biasanya mba
31.	Menurut emba ditahun emba yang paling sulit ditahun apa?
32.	Ditahun tahun pertama lah mba sekitar 2-3 tahunan.
33.	Bisannya permasalahannya apa mba?
34.	Ya beda pendapat mba, aku penginnya ini dia penginnya itu
35.	Cara penyelesaiannya gmna mba
36.	Ada yang mengalah mba
37.	Yang paling perhatian siapa?
38.	Suami mba, walaupun aku sakit dia selalu ngurus, kekamar mandi dianterin.

39.	Bagaimana cara pemecahan masalah?
40.	Mengobrol, saling berkomunikasi
41.	Untuk sholat, ibadah, ngaji bersama sama gmana mba?
42.	Jarang mba, lebih sering sendiri sendiri, ngajipun paling kalo di masjid.
43.	Bagaimana hubungungan pertemana setelah menikah?
44.	Kalo dia kan jauh paling komunikasi lewat hp, kalo saya kan temennya pedagang mba jadi setiap hari ya ketemu.
45.	Apakah pernah diajak mengunjungi dan bersilaturahmi kerumah teman pasangan?
46.	Jarang mba, paling kalo kerumah mertua, dan kadang pada ngumpul, kalo temen disi ya hampir tiap hari.
47.	Latar belakang keluarga pasangan
48.	Orang tuanya tani, ayahnya bangunan diluarjawa, keluarganya 6 yang sekandung 3 yang 3 beda bapak.
49.	Apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menikah?
50.	Ya gak beda jauh si mba, biasa aja, masih sama
51.	Pengambilan keputusan dalam keluarga?
52.	Biasanya saya mba yang seing mengambil keputusan karena suami masih apa apa pakai emosi, jadi saya yang mengarahkan yang ngomong.
53.	Pembagian peran dalam keluarga
54.	Kalo saya sering dibantu mba, nyuci selalu dia walaupun sebulan sekali, nyapu ngepel kalo lg gak males pasti rajin bgt mba. Tp kalo saya gak pernah mbantu pekerjaannya dia di bengkel karena gak tau sih.
55.	Apa yang dirasakan setelah menjadi istri?
56.	Biasa si mba, plaling Cuma kepikiran takut kehilangan

	dan takut ditinggkan karena aku lebih tua.
57.	Apakah pasangan pernah mengungkit permasalahan masa lalu?
58.	Engga pernah mba
59.	Permasalahan yang sering terjadi dalam pernikahan apa mba?
60.	Keuangan si mba, kadang saya pengen meajukan warung mba, biar pendapatannya lebih mba.
61.	Menurut emba pasangan dia gmana mba
62.	Perhatian ,tegas
63.	Perhatian yang sering diperlihatkan?
64.	Kalo sakit dia perhatian bgt mba, suka ngambilin makan minum nemeni ke kamar mandi kalo udah malam.
65.	Apa yang dirasakan setelah menikah?
66.	Nyaman sama pasangan tp juga takt ditinggalin
67.	Apa ada yang belum terlaksana?
68.	Pengen mbangun bengkel elektronik dan memajukan warung
69.	Bagaimana cara kalian melalui masa sulit ?
70.	Saling komunikasi dan cari solusinya
71.	Harapan kepada pasangan
72.	Penginnys maju mba pekerjaan lumayan, biar bisa mbantu kehidupan
73.	Bagaimana anggung jawab suami
74.	Ya alhamdulillah tanggungjawab, kalo lg laku selalu kasih uang mba
75.	Apakah pekerjaan sekarang memenuhi kebutuhan sehari hari?
76.	Bisa kalo slaing membantu mba

77.	Apakah ada bantuan keuangan dari keluarga?
78.	Ada mba setiap bulan saya dapat kiriman dari kaka perempuan saya
79.	Suka duka dalam pemenuhan kebutuhan
80.	Bingungnya kalo lagi gak punya uang mba, maksudnya penghasilan keseharian, nati makan apa, tambah lagi kalo ada arisan, kondangan.
81.	Bagaimana cara mengatur keuangan?
82.	Sebisa bisanya harus ngirit mba, biar cukup
83.	Pendapat keluarga ttg pernikahan kalian
84.	Engga masalah mba
85.	Apakah ada yang ikut campur dalam rumah tangga?
86.	Engga mba
87.	Hubungan dengan keluarga
88.	Baik baik saja mba, lagi keadaan kaya gini jadi engga kemana mana
89.	Kegiatan yang diikuti
90.	Arisan nabung dll
91.	Tanggapan lingkungan ttg pernikahan beda usia
92.	Biasa biasa aja sih mba engga pada komentar
93.	Apa yang dirasakan setelah menikah
94.	Alhamdulillah semoga pernikahannya cukup seklai dalam seumur hidup
95.	Mba blm diberi keturunan apa gmana?
96.	Katanya subur mba tp saya rahimnya kecil jadi susah
97.	Apakah ada perjanjian sebelum hbunganseksual?
98.	Ya paling cerita cerita dulu gitu mba, ngobrol
99.	Apakah ada permasalahan dipicu hubungan suami istri
100.	Hampir gak pernah lho mba
101.	Tanggapan suami ttg berhibungan

102.	Gak ada masalah, puas
103.	Pemakaian kontrasepsi?
104.	Engga mba engga pernah

3. Identitas pasangan yang ke-3

Nama : Karso

Umur : 37Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Belum tamat SD /Sederajat

Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

Alamat : Klinting, RT 7 RW 2, kec. Somagede. Kab. Banyumas.

Nama : Kisem

Umur : 59 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD/Sederajat

Pekerjaan : Jualan jajanan

Alamat : Klinting, RT 7 RW 2, kec. Somagede. Kab. Banyumas.

Hasil Observasi

a. Observasi Fisik

Responden suami memiliki tinggi badan 170cm dan berat badan 60 kg, mempunyai kulit sawo matang, rambut hitam, penampilan keseharian kaos dan clana trening pendek.

Responden istri mempunyai tinggi badan 160cm dengan berat 55kg. kulit kuning langsung, penampilan keseharian memakai kaos pendek dan clana pendek, responden memakai cincin di tangan kiri.

b. Kondisi Lingkungan Rumah

Responden tinggal dirumah mantan suami yang pertama, daerah tempat tinggalnya tidak mudah dicari karena rumah sedikit

masuk dan jalanannya pakai jalan beton. Jarak antar tetangga lumayan jauh, selain rumah tetangga ada juga rumah anak pertamanya bersama suami pertama dan bersampingan dengan rumah adik responden istri.

c. Kondisi Suasana Rumah

Responden tinggal dirumah dengan luas rumah $9 \times 12 \text{m}^2$. memiliki 4 kamar tidur, dapur dan kamar mandi yang terpisah. Rumah tersebut memiliki ruang tamu dengan kursi dan meja kayu. Bangunan rumah yang sangat tua menjadikan rumah terlihat tidak terawat, ditambah gagang pintu yang rusak dan 2 jendela. Disamping kanan rumah tersebut terdapat kolam ikan yang sederhana dan kadang burung merpati.

d. Kegiatan responden.

Bagun tidur responden istri sholat subuh, memasak dan setelah itu membersihkan rumah, dilanjut dengan mencuci. Setelah pekerjaan rumah selesai terkadang responden istri pergi ke kebun untuk membersihkan kebun dan mencari hasil kebun yang ada untuk diolah atau bahkan bisa dijual. Sehabis dzuhur responden istirahat dan dilanjutkan untuk menyiapkan masakan untuk dijual dirawung.

Kegiatan sehari hari responden suami adalah kerja, jika tidak ada pekerjaan yang dikerjakan maka ia ke kebun untuk bekerja dikebun sendiri, selain itu mengantarkan istri ke warung untuk membeli kebutuhan yang dibutuhkan diwarung jajannya. Terkadang responden setelah membantu istri berjualan ia pergi main, atau hanya sekedar duduk-duduk disekitar rumah sampai pagi.

e. Observasi responden saat wawancara

Responden istri memandang dan melihat dengan jelas, dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan dengan serius dan sungguh – sungguh tanpa mengulang pertanyaan. Saat

diwawancarai posisi duduk tegap sesekali tangannya menyangga kepala. Responden menjawab pertanyaan dari pewawancara sangat antusias.

Responden suami orang yang sangat pemalu, saat ditanya dia menuduk dan tidak mau menatap.

No	Catatan Analisis
1.	Assalamualikum Wr. Wb, maaf mengganggu waktunya saya eka mau meminta izin untuk penelitian tentang pernikahan beda usia, mohon izin ya bu
2.	Iya mba boleh, tp nanti dilombain apa mba?
3.	Engga bu, Cuma disidangkan
4.	Menurut ibu apa itu pernikahan?
5.	Buat temen, buat membantu memikirrkan kebutuhan seadanya.
6.	Awal bertemunya gmana bu?
7.	Yaa sebenarnya saya udah tau dari dia masih kecil, orang tetangga, keponakannya pak lurah, saya tau dia dari kecil malah mba.
8.	Apakah ada proses pendekatan bu?
9.	Dia langsung kerumah mba, kaya minta kekeluarga saya, awalnya keluarga saya dan keluarga dia gak merestui, terus dia kerja ke Riau.
10.	Berapa lama mempersiapkan pernikahan?
11.	9 bulanan lah mba
12.	Ibu keseharian ngapain aja?
13.	Jualan mba dideket lapangan voli, ya jualan mendoan, kupat, mie, kopi dll, dulu saya pernah jualan di Alun-alun mba saya jualan wedang ronde. Kalo pagi sampai siang saya masak nira, nyiapin keperluan yang mau dijual dan kadang-kadang ke

	kebun mba.
14.	Apakah ada pertimbangan untuk menikah?
15.	Ya saya cuma pengen pernikahan sekarang seperti pernikahan yang dulu, seperti suami yang dulu bisa memenuhi kebutuhan saya.
16.	Apakah ada kebiasaan yang mengganggu anda?
17.	Itu mba pergi malem pulang pagi, dan kalo diingatkan gak mendengarkan, ya karna masih muda kali ya mba jadi masih pengen main pergi-pergi.
18.	Siapa yang paling perhatian
19.	Sama-sama mba
20.	Apakah selalu berkomunikasi dalam hal sekecil apapun?
21.	Ya selalu bicara mba, tapi ya gitu gak dikomentarin, gak ada tanggapan, tapi kalo mau ngapain ya bilang tp untuk diskusi ya gak pernah.
22.	Bagaimana memecahkan masalah dalam keluarga?
23.	Ya dikomunikasikan mba, diomongin kalo lagi udah gak kerja lagi pada santé, tapi ya gitu mba gak pernah ngaku salah gak pernah minta maaf, malah ngerayu.
24.	Bagaimana ibadah sholat dll?
25.	Sholat ya saya berjamaah dimasjid mba, ngaji ya selalu dimasjid, sebenere suami pinter ngaji tapi kalo dirumah gak pernah mba.
26.	Bagaimana hubungan pertemanan setelah menikah?
27.	Ya masih mba tapi dirumah siapa dan kemana yang gak tau mba.
28.	Apakah pernah mengunjungi teman bersama pasangan?
29.	Ga pernah mba

30.	Bagaimana latar belakang keluarga suami?
31.	
32.	Bagaimana pengambilan keputusan dalam keluarga?
33.	ya saya sering mengajak dia diskusi mba, tp ya gitu gak ada tanggapan yang terpaska saya yang memutuskan semua.
34.	Apakah pasangan sering mengungkit permasalahan masa lalu?
35.	Tidak pernah mba
36.	Apakah permasalahan yang sering terjadi dalam keluarga?
37.	Bagaimana suami memerlakukan anda?
38.	Perhatian mba, sayang sering membelikan seperti makanan, sangat mandiri.
39.	Kendala dalam rumah tangga?
40.	Saya seringnya memikirkan sendiri semua urusan mba.
41.	Masa yang paling sulit dalam pernikahan?
42.	Itu mba, memenuhi kebutuhan sehari-hari,
43.	Adakah hal yang belum dilakukan saat ini?
44.	Itu mba bersihin rumah, mbembereskan rumah dirajinin lah
45.	Apa harapan anda pada pasangan?
46.	Lebih baik lagi mba, lebih dewasa lagi, harus bisa memikirkan keluarga
47.	Bagaimana tanggungjawab suami
48.	Ya tanggung jwab mba, kalo kerja ya ungnya saya dikasih,
49.	Apakah ada yang membantu perekonomian keluarga?
50.	Ya ada mba, pling saudara kalo lebaran ngasih uang,

	kalo harian ya saya sendri
51.	Bagaimana saya mengatur keuangan
52.	Ya saya pegang mba, buat emenugi kebutuhan sehari-hari arisan dll
53.	Keluarga pernah ikut campur dengan rumah tangga?
54.	Tidak pernah
55.	Hubungan dengan keluarga suami
56.	Sudah biasa saja mba alhamdulillah
57.	Apakah pernah mengunjungi keluarga suami?
58.	Ya pernah mba, kalo lebaran kan jauh jauh
59.	Ikut kegiatan dilingkungan apa aja ?
60.	Arisan muslimatan ngaji rutinana malam jumat
61.	Adakah konflik yang dipicu dai hubungan seksual
62.	Tidak mbaa
63.	Berapa kali emlakukan hubungan
64.	Seminggu 3 kali
65.	Apa ada pembahasan atau kesepakatan
66.	Ya ada mba
67.	Apakah suami merasa puas dengan pelayanan anda
68.	Alhamdulillah mba merasa puas.

Lampiran 3.1

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto-foto saat wawancara



IAIN PURWOKERTO

Foto-foto bukti pendukung



IAIN PURWOKERTO



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Identitas Diri
- Nama : Eka Putri Ayuningsih
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 28 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Klinting, RT 01/RW 01 kec. Somagede kab. Banyumas.
Nama Ayah : Nakim
Nama Ibu : Nusiyah
Nama Saudara Kandung : Latif Putra Ramadhan
- II. Riwayat Pendidikan
1. TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Somagede
 2. SD/MI : SD Negeri 1 Somagede
 3. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Somagede
 4. SMA/MA : SMK Negeri 1 Banyumas
 5. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
- III. Riwayat Organisasi
1. TIM Sumpah Pemuda Indonesia
 2. Kordinator divisi Ligning Urup Project
 3. PENAMAS
 4. Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Periode 2018/2019

Purwokerto, 02 November 2020



Eka Putri Ayuningsih

1617101010